



Pemanfaatan Limbah Kantong Plastik Kantong Plastik Sebagai Bahan Utama Perancangan *Tote Bag*



Farsya Ghassani Azka¹
Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas
Maret
farsyaghassani@student.uns.ac.id

Darwoto²
Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas
Maret
dwt_27@staff.uns.ac.id

^{1,2} (Ketingan Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah)

Keywords:
Limbah kantong plastik,
Upcycle, Tote bag, Renda

ABSTRACT

Kebutuhan akan plastik di Indonesia telah meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan ukuran populasi karena sifatnya yang tahan air, fleksibel, dan praktis (Arico & Jayanthi, 2017). Namun, sifatnya yang tidak dapat terurai secara hayati menimbulkan risiko lingkungan, mendorong upaya untuk mengurangi limbah plastik melalui upcycling. Proyek ini bertujuan untuk memilih limbah kantong plastik yang dapat digunakan, menerapkan teknik yang tepat untuk membuat tas jinjing, dan memenuhi preferensi pasar. Metode desain oleh Palgunadi melibatkan tahapan eksplorasi, ekstraksi, dan terminasi, yang membimbing penelitian, analisis, pengembangan konsep, dan pembuatan produk (Palgunadi, 2007). Hasilnya adalah tas jinjing rajutan yang menggunakan bahan limbah kantong plastik daur ulang, menunjukkan daya tahan benang plastik tenun dibandingkan dengan metode lain yang ditemukan selama penelitian tesis.

Kata Kunci:
*Plastic bag waste,
Upcycle, Tote bag,
Crochet*

ABSTRAK

The need for plastic in Indonesia has increased in line with economic growth and population size due to its water-resistant, flexible, and practical nature (Arico & Jayanthi, 2017). However, its non-biodegradable nature poses environmental risks, prompting efforts to reduce plastic waste through upcycling. This project aims to select usable plastic bag waste, employ appropriate techniques for creating a tote bag, and meet market preferences. The design method by Palgunadi involves exploration, extraction, and termination stages, guiding research, analysis, concept development, and product manufacturing (Palgunadi, 2007). The outcome is a crochet tote bag using recycled plastic bag material, demonstrating the durability of woven plastic yarn compared to other methods discovered during the thesis research.

INTRODUCTION/ PENDAHULUAN

Tingkat kebutuhan plastik di Indonesia terus bertambah seiring dengan perkembangan ekonomi yang berlangsung dan peningkatan jumlah penduduk. Hal ini dikarenakan plastik memiliki sifat yang kedap air, fleksibel, dan praktis sehingga memberikan dampak yang positif. Namun plastik merupakan material yang tidak mudah terurai pada lingkungan alami (non-biodegradable) sehingga memberikan dampak negatif kepada lingkungan karena masalah serius akan terus muncul. Meski demikian, plastik tetap dapat didaur ulang walau penanganannya belum maksimal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari dan rekan-rekannya pada tahun 2021, Indonesia berada di peringkat kedua di dunia setelah Tiongkok dalam hal produksi sampah plastik di perairan, dengan jumlah sekitar 187,2 juta ton. Andil sampah plastik terhadap total volume sampah di tingkat nasional menyentuh 15% dan pertumbuhannya secara rata-rata menyentuh 14,7% setiap tahun. Dengan demikian, sampah plastik menjadi penyumbang terbesar kedua setelah limbah organik (Wahyudi, 2018).

Pro dan kontra tentang penggunaan plastik muncul seiring penggunaan plastik di tengah masyarakat. Tidak hanya bagi kesehatan manusia, tetapi masyarakat sadar bahwa plastik juga berbahaya bagi lingkungan. Hal tersebut dikarenakan plastik-plastik umumnya dibuang tanpa dipikirkan lebih lanjut setelah dipakai oleh masyarakat sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan (Nirmalasari, dkk., 2021). Kebiasaan menggunakan plastik masih sulit untuk dihilangkan karena mudah ditemukan. Pengurangan penggunaan menjadi salah satu cara agar mengurangi sampah plastik.

Banyak upaya yang muncul untuk mengurangi sampah plastik yang ada. Proses ini melibatkan berbagai langkah, mulai dari pengurangan penggunaan plastik hingga penerapan metode upcycling atau daur ulang yang menambah nilai. Upcycling, secara khusus, merujuk pada teknik kreatif yang memanfaatkan bahan-bahan yang sudah tidak digunakan atau dianggap sebagai limbah, dan mengubahnya menjadi produk baru dengan nilai guna yang lebih tinggi daripada sebelumnya.

METHODE/ METODE

Metode desain yang digunakan dalam perancangan Pemanfaatan Limbah Kantong Plastik Sebagai Bahan Utama Perancangan Tote Bag dengan Nuansa Laut adalah metode Bram Palgunadi. Palgunadi (2007:269) menyampaikan bahwa untuk menciptakan sebuah karya, dibutuhkan 4 proses, yaitu (1) proses penelitian desain; (2) proses analisis aspek desain dan penyusunan konsep desain; (3) proses penjabaran konsep desain dan pembuatan rencana desain; dan (4) proses pembuatan produk. Setiap proses dari keempat proses ini kemudian dijelaskan dengan 3 tahapan, yaitu pertama proses eksplorasi, proses analisis yang bersifat pendalaman, penelusuran, atau penggalian atas sejumlah hal. Kedua, proses ekstraksi yaitu proses analisis yang bersifat rangkuman, ekstraksi, dan pembuatan kesimpulan atas sejumlah hal. Ketiga, titik terminasi yaitu suatu titik yang mewakili kondisi awal saat akan memulai suatu kegiatan. Bentuk kegiatan pada titik terminasi berupa perencanaan kegiatan, evaluasi dan melihat kembali, dan presentasi.

RESULT AND DISCUSSION / HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses penelitian desain

Pada proses penelitian desain dilakukan beberapa tahap dalam mengumpulkan data yang dilakukan. Pada tahap ekstraksi dilakukan dengan pengumpulan data dan observasi mengenai tote bag, teknik crochet, limbah kantong plastik, dan uji coba. Tahap ekstraksi melakukan pengambilan



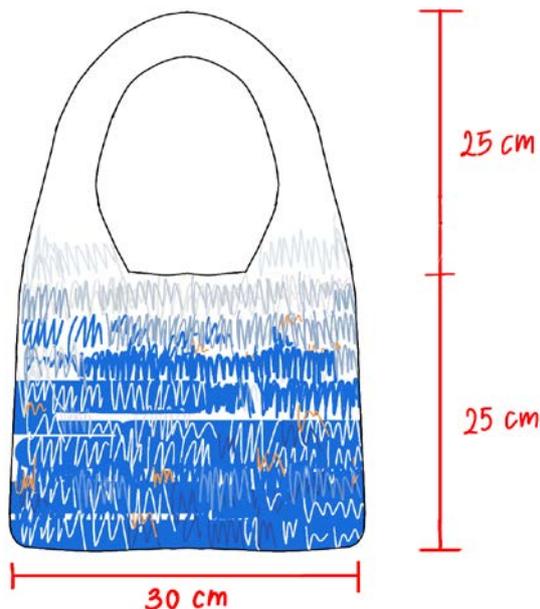
kesimpulan dari observasi dan pengumpulan data yang telah didapat dan dilakukan. Titik terminasi pada tahap ini dilakukan dengan melakukan penjelasan dari kesimpulan observasi dan analisis data yang telah dikumpulkan.

b. Proses analisis aspek desain dan penyusunan konsep desain.

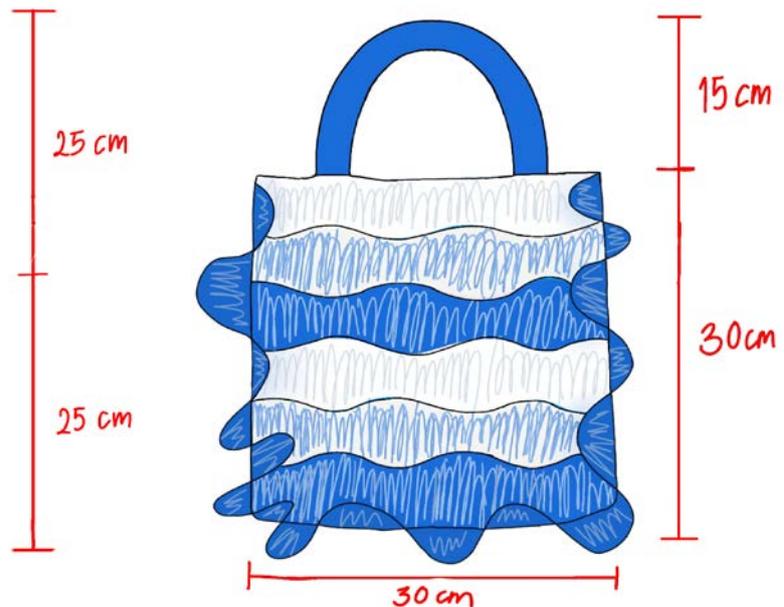
Proses ini dilakukan dengan menyusun atau merancang konsep desain yang menyesuaikan aspek-aspek desain. Tahap eksplorasi dilakukan dengan mempersiapkan observasi aspek desain untuk merancang konsep desain. Tahap ekstraksi dilakukan dengan merancang konsep desain yang sesuai dengan hasil analisis aspek desain yang telah disiapkan. Pada tahap terakhir, titik terminasi dilakukan dengan mempresentasikan hasil analisis dan konsep desain yang terpilih dan telah dirancang.

c. Proses penjabaran konsep desain dan pembuatan rencana desain.

Proses penjabaran desain dan pembuatan rencana adalah sebuah proses kreatif yang didasari dari hasil pemikiran dan konsep sebagai acuan dalam merealisasikan perancangan desain. Tahap eksplorasi dilakukan menjabarkan konsep desain yang sesuai dengan aspek-aspek desain yang telah dipilih dan dipertimbangkan. Selanjutnya pada tahap ekstraksi dilakukan dengan membuat visualisasi desain yang telah menyesuaikan aspek-aspek desain. Terakhir, titik terminasi dilakukan dengan mempresentasikan visualisasi desain akhir yang telah dibuat.



Gambar 1. Desain perancangan
(Sumber : Azka, 2024)



Gambar 2. Desain perancangan
(Sumber : Azka, 2024)

d. Proses pembuatan produk

Pada proses pembuatan produk terdapat beberapa tahapan yang didasari dari lembar kerja dan evaluasi. Tahap eksplorasi dilakukan dengan menyiapkan pembuatan produk perancangan dengan memilih limbah kantong plastik berdasarkan warna dan ukuran. Selanjutnya, pada tahap ekstraksi dilakukan dengan pembuatan produk tote bag dengan teknik renda (crochet). Tahap terakhir, titik terminasi merupakan tahap pengenalan produk kepada target pasar.



Gambar 3. Pemotongan plastik
(Sumber : Azka, 2024)



Gambar 4. Pemotongan benang
(Sumber : Azka, 2024)

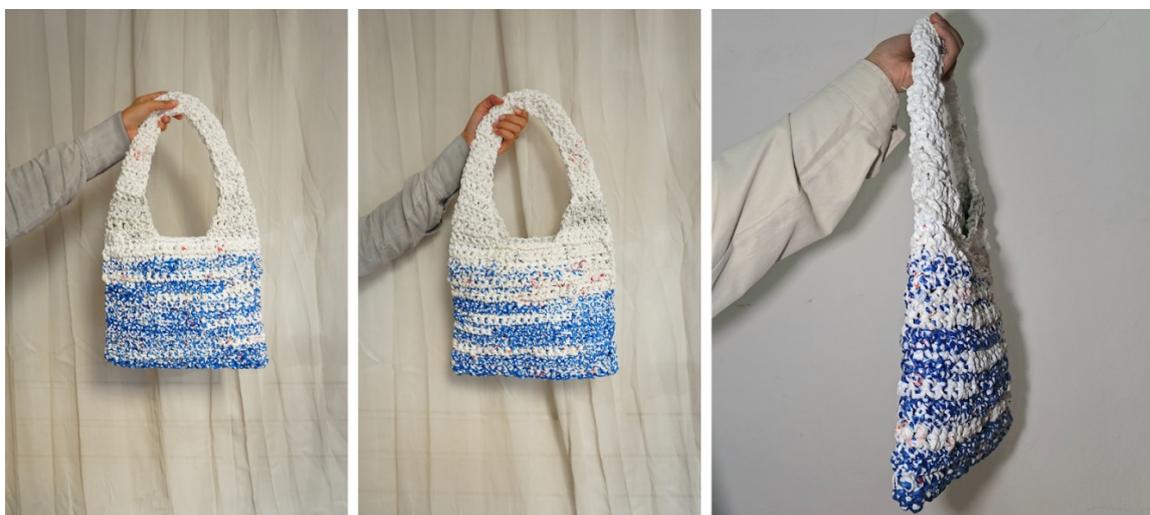




Gambar 5. Pengepangan potongan plastik
(Sumber : Azka, 2024)



Gambar 6. Pembuatan tote bag dengan teknik renda
(Sumber : Azka, 2024)



Gambar 7. Hasil Visualisasi Produk 1, (Sumber : Azka, 2024)



Gambar 8. Hasil Visualisasi Produk 2, (Sumber : Azka, 2024)

CONCLUSION/ SIMPULAN

Perancangan tote bag dari limbah kantong plastik dengan teknik renda (crochet) ini mengacu pada metode desain Bram Palgunadi, yang terdiri dari 4 proses, yaitu proses penelitian, proses analisis dan penyusunan konsep, proses penjabaran konsep desain dan pembuatan rencana desain, dan proses pembuatan produk. Berdasarkan hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa proyek ini berhasil untuk divisualisasikan sesuai dengan masalah yang disampaikan. Perancangan ini diawali dengan penulis mengumpulkan limbah kantong plastik dari berbagai sumber. Tahap selanjutnya, penulis menerapkan teknik tube dan keping pada limbah kantong plastik untuk membuat bahan utama perancangan tote bag. Tahap terakhir, teknik renda (crochet) akan dilakukan untuk membuat tote bag setelah limbah plastik dibentuk menjadi benang dengan cara dikeping.

DAFTAR PUSTAKA

- Arico, Z., dan Sri Jayanthi. (2017). PENGOLAHAN LIMBAH PLASTIK MENJADI PRODUK KREATIF SEBAGAI PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR. MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 No. 1. Hal. 1-6.
- Nirmalasari, R., dkk. (2021). Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick di Desa Luwuk Kanan. Jurnal SOLMA. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i3.7905>.
- Palgunadi, B. (2007). Disain Produk 1: Disain, Disainer, dan Proyek Disain. Bandung: Penerbit: ITB.
- Wahyudi, J., Hermain T. P., dan Arieyanti D. A. (2018). Pemanfaatan Limbah Plastik sebagai Bahan Baku Pembuatan Bahan Bakar Alternatif. Jurnal Litbang, Vol. XIV, No.1. Hal. 58-67.

